

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA SD NEGERI UNGGUL MONTASIK

Riza Rosita¹, Djailani AR², Khairuddin³

¹ Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3} Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam Banda Aceh 23111, Indonesia
Email: rizarosita931@yahoo.com

Abstract: *Effort headmaster to the make-up of professional interest of teacher can support the attainment of education target at school. Research Target to know the program of execution and resistance to increase professional interest of teacher. This research use the descriptive method with the approach qualitative. Technique of data collecting used by is observation, interview, and documentation. Subjek Research is: Headmaster, Proxy of Headmaster and Pre-Eminent teacher SD Country of Montasik. Result of research indicate that the 1) Program of make-up of professional interest of teacher executed by Pre-Eminent headmaster SD Country of Montasik for example: training of compilation RPP and analyse the (SKL, KI And KD), activating KKG, make-up of extracurricular activity and improvement of kualifikasi teacher. 2) Execution of is make-up of professional interest learn by Pre-Eminent headmaster SD Country of Montasik that is training of compilation of Syllabus and RPP, applying of study PAIKEM of there no improvement program but execution have been executed, following Teacher Team-Work, following training and upgrading of both for executed at school and also extramural and improve the kualifikasi learn the higher kejenjang 3) natural by resistance of headmaster in improving kompetensiprofesional learn at Pre-Eminent SD Country of Montasik is the lack of medium and prasarana, lack of tanggungjawab learn to school.*

Keywords: *The Influence of Teacher Certification and Performance.*

Abstrak: Usaha kepala sekolah untuk peningkatan kompetensi profesional guru dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan Penelitian untuk mengetahui program pelaksanaan dan hambatan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan guru SD Negeri Unggul Montasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program peningkatan kompetensi profesional guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SD Negeri Unggul Montasik antara lain: pelatihan penyusunan RPP dan analisis (SKL, KI dan KD), mengaktifkan KKG, peningkatan kegiatan ekstrakurikuler dan peningkatan kualifikasi guru. 2) Pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah SD Negeri Unggul Montasik yaitu pelatihan penyusunan Silabus dan RPP, penerapan pembelajaran PAIKEM tidak ada program peningkatan namun pelaksanaan sudah dilaksanakan, mengikuti Kerja Kelompok Guru, mengikuti pelatihan-pelatihan dan penataran-penataran baik yang dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dan meningkatkan kualifikasi guru kejenjang lebih tinggi. 3) Hambatan-hambatan yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensiprofesional guru pada SD Negeri Unggul Montasik adalah kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya tanggungjawab guru terhadap sekolah.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa serta kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (2013:39) pendidikan adalah: “usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam proses yang sistematis untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya”. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu manusia melalui pengembangan potensi diri dalam ranah afektif, kognitif, psikomotor secara Optimal. Manusia yang terdidik akan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Purwanto (2010:106) Kepala sekolah “sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolahnya”. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.

Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam mengkoordinasi, menggerakkan, dan menselaraskan sumber daya pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan

dan sasaran sekolahnya melalui program yang dilaksanakan secara terencana. Kepala sekolah dituntut untuk menentukan kualitas kinerja kelembagaan pendidikan yang efektif dan produktif.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah menetapkan bahwa kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi “(1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi dan (5) kompetensi sosial”. Berdasarkan ketetapan tersebut diharapkan kepada kepala sekolah mampu mewujudkan kepemimpinan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh kemampuannya mempengaruhi, membimbing, menggerakkan, dan memotivasi individu (guru) yang terlibat dalam tujuan pendidikan yang disepakati.

Agar guru mampu dan memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, maka pembinaan terhadap peningkatan kompetensi guru kelas menjadi perhatian serius, terutama usaha dari kepala sekolah yang menjadi tanggung jawab sepenuhnya terhadap mutu hasil belajar mengajar di sekolah.

Proses pembelajaran pada SD Negeri Unggul Montasik tidak sepenuhnya menguasai materi yang akan diajarkan, karena guru SD Negeri Unggul Montasik kebanyakan tidak menguasai materi, hal ini berdampak kepada siswa. Tentunya peran kepala sekolah sangat

diharapkan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SD Negeri Unggul Montasik.

KAJIAN KEPUSTAKAAN **Konsep Strategi Pemimpin Pendidikan**

Membangun sebuah organisasi harus mempunyai perencanaan terlebih dahulu, begitu juga dengan kepala sekolah dalam memimpin sekolah adanya strategi pelaksanaan kegiatan dalam proses belajar mengajar, supaya organisasi yang dilaksanakan tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan pendapat Hamdani (2011:18) mengemukakan bahwa: “strategi adalah sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan” .

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Adapun menurut Purwanto (2010:26) bahwa:

kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak dipaksa.

Sedangkan menurut Daryanto (2011:99) kepemimpinan adalah: kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama agar mau

melakukan tindakan dan perbuatan dalam mencapai tujuan bersama.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa kepemimpinan itu merupakan tindakan mendapat kerjasama dari seseorang untuk mencapai sesuatu. Kepemimpinan bila dikaitkan dengan kepala sekolah merupakan pola kerja kepala sekolah dalam mempengaruhi komponennya dalam mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah satu proses untuk memberikan pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga mudah menjalankan proses sebagaimana yang dikehendaki pemimpin.

Pengertian kepemimpinan tidak dapat dibatasi secara pasti, termasuk pengertian kepemimpinan efektif di sekolah. Namun, sejumlah rujukan menjelaskan bahwa kepemimpinan efektif di sekolah dapat berkait dengan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Atas dasar pandangan ini, maka kepemimpinan efektif di sekolah dapat dimengerti sebagai bentuk kepemimpinan yang menekankan kepada pencapaian prestasi akademik dan non akademik sekolah. Dengan demikian pemimpin pendidikan efektif selalu berkonsentrasi untuk menggerakkan faktor-faktor potensial bagi ketercapaian tujuan sekolah.

Peran dan Tugas Kepala Sekolah

Dalam menjalankan perannya, seorang kepala sekolah tentu saja harus mampu membuat perencanaan yang sistematis, terpadu berkelanjutan, dan komprehensif. Target utama

perencanaan dalam pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien dengan mutu pendidikan yang memuaskan para pelanggan atau *stakeholder-nya*. Perencanaan yang mencakup penegasan dan kejelasan visi, misi, tujuan, dan strategi organisasi, merupakan hal penting untuk dicermati oleh semua pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan, agar organisasi secara ajeg dapat bergerak meraih keberhasilan dan kesuksesan.

Menurut Daryanto (2011:168) dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai edukator
2. Kepala sekolah sebagai manajer
3. Kepala sekolah sebagai administrator
4. Kepala sekolah sebagai supervisor
5. Kepala sekolah sebagai leader
6. Kepala sekolah sebagai wirausahawan
7. Peran kepala sekolah dalam layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan dari kutipan di atas, menyadari adanya peranan-peranan tersebut kiranya sangat berfaedah bagi para kepala sekolah dan pemimpin pendidikan lainnya untuk menjalankan tugasnya dengan lebih hati-hati dan menuju ke arah yang lebih baik lagi.

Sebagai kepala sekolah, ia juga berfungsi sebagai pemimpin yang menjalankan kepemimpinannya di sekolah. Para guru dan karyawan sekolah adalah bawahannya yang berada di bawah otoritas kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala

sekolah dibantu oleh seorang wakil kepala sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tugas-tugas yang sangat strategis dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Menurut Herabudin (2009:202) tugas-tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Membuat perencanaan; perencanaan ini berkaitan dengan program pengajaran, kesiswaan, pembinaan guru, pengembangan kurikulum, pelaksanaan pengembangan aktivitas siswa yang bersifat intra dan ekstrakurikuler;
2. Pengembangan dan pemberdayaan kepegawaian;
3. Pengelolaan administrasi keuangan sekolah;
4. Pengembangan sarana dan prasarana.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah mempunyai tanggung jawab penuh dalam memimpin suatu sekolah, dari perencanaan sampai mencapai tujuan akhir.

Pengertian Kompetensi

Menurut Sagala (2011:23) dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, ayat 10, disebutkan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesional”.

Adapun kompetensi kepala sekolah sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Wahyudi (2012:29), kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi, yaitu:

1. Kompetensi Kepribadian, yang harus dimiliki seorang pemimpin menurut penulis adalah: berakhlak mulia. mengembangkan budaya akhlak mulia sebagai suriteladan bagi komunitas sekolah /madrasah.
2. Kompetensi Manajerial yang harus dimiliki yaitu: menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan organisasi sesuai dengan kebutuhan, memanfaatkan sumberdaya secara optimal, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah.
3. Kompetensi kewirausahaan yaitu: menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan, memiliki motivasi yang kuat agar sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin dan pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala, serta memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah /madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
4. Kompetensi supervisi yaitu merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

5. Kompetensi Sosial yaitu: bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, serta memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa seorang pemimpin harus menggayomi semua tugasnya mulai dari merencanakan, melaksanakan tugas dengan baik serta mengevaluasinya supaya mencapai tujuan yang diharapkan.

Kompetensi-Kompetensi Guru

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan dari proses pendidikan.

Dalam PP Nomor 17 Tahun 2007 Alma (2012:135) dinyatakan bahwa “kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.” tersebut memiliki kompetensi dalam bidangnya.

Adapun uraian kompetensi guru akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi

guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.

2. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian dari yang tak terpisahkan dari masyarakat yang memiliki kemampuan, keterampilan yang cukup luas, ikut secara aktif dalam proses pembangunan.
3. Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru.
4. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Kompetensi profesional guru, selain berdasarkan pada bakat guru unsur pengalaman dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan guru, sebagai suatu usaha yang berencana dan sistematis melalui berbagai program yang dikembangkan oleh LPTK dalam rangka usaha peningkatan kompetensi guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan ini, peneliti berusaha keras agar pembahasannya dapat mendekati makna dan ketajaman analisis-logis. Sesuai dengan Satori dan Komariah (2010:25) mengungkapkan bahwa “penelitian tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sah yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi

dokumentasi, dan dengan menggunakan triangulasi”.

Lokasi penelitian ini adalah di Montasik Aceh Besar. Dengan fokus penelitian strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada SD Negeri Unggul Montasi. Kondisi sekolah yang strategis dan kondusif untuk belajar dan mengajar tidak terlepas dari bimbingan dan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Proses penelitian yang penulis laksanakan mulai bulan April sampai dengan bulan Juni 2014.

Subjek dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan guru. Subjek penelitian yang dipilih ini diharapkan dapat memberikan sumber data dan informasi serta peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada SD Negeri Unggul Montasik.

Data-data yang akan dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian, menurut Satori dan Komariah (2010:105) dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Studi Dokumentasi.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru SD Negeri Unggul Montasik terungkap bahwa,

semua guru juga diikutsertakan dalam penyusunan program kerja sekolah. Adapun mekanismenya menurut hasil wawancara dengan guru selanjutnya adalah:

Dalam penyusunan program kerja sekolah dapat dilihat dari perancangan media belajar, implementasinya dengan mengadakan pertemuan di KKG, yang diadakan setiap hari sabtu dengan pembahasan yang berbeda dan mengikut sertakan guru dalam pelatihan-pelatihan berhubungan dengan kompetensi profesional guru, semua guru diikut sertakan dalam program KKG. Program KKG dilaksanakan setiap sabtu, minggu pertama pertemuan untuk guru kelas 1 minggu. Selanjutnya, guru kelas 2 begitu seterusnya sampai kelas 6 dan dilanjutkan dengan guru agama dan guru olah raga. Pembahasannya tentang pembuatan RPP, penyusunan silabus, program media pembelajaran dan semua hal yang dianggap perlu untuk dibahas bersama.

Hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa secara umum kepala sekolah SD Negeri Unggul Montasik telah melakukan pengorganisasian dengan semua komponen sekolah sebelum program kerja secara keseluruhan dijalankan dan mendelegasikan wewenangnya kepada wakil-wakilnya.

Selanjutnya dalam bidang proses belajar mengajar di SD Negeri Unggul Montasik membuat program kegiatan sekolah dengan penggunaan laptop, Komputer/infokus penunjang Proses Belajar Mengajar dan penggunaan audio visual dapat menggairahkan siswa dengan harapan dibuatnya program tersebut agar Proses Belajar Mengajar mengikuti perkembangan zaman untuk kemajuan mutu pendidikan.

Dari hasil penelitian pada SD Negeri Unggul Montasik Kegiatan awal tahun pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

- a) Merencanakan kebutuhan guru setiap mata pelajaran
- b) Pembagian tugas mengajar
- c) Menyusun program mengajar dan kalender sekolah
- d) Menyusun kebutuhan guru dan kelengkapan pelajaran
- e) Mengadakan rapat guru
- f) Memeriksa keuangan sekolah
- g) Mengadakan supervisi kelas.

Di samping itu sekolah SD Negeri Montasik dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam bidang administrasi sampai sekarang belum terwujud, kemungkinan perlengkapan di bidang administrasinya belum terpenuhi sepenuhnya sesuai rencana yang telah disusun kegiatan program kegiatan pada awal tahun pembelajaran.

Ditinjau dari bidang ketenagaan (guru dan pegawai) dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris belum maksimal dalam mengadakan kursus bahasa inggris secara kontinu, jadi dalam proses kursus bahasa inggris belum 100% terlaksana dengan baik dengan rencana program kegiatan yang sudah ada, dan pada penerapan pembelajaran PAIKEM sebagian guru belum menerapkannya.

Hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pada SD Negeri Unggul Montasik adalah kurangnya dukungan sarana dan prasarana, tanggung jawab guru

yang masih rendah, komite sekolah kurang memahami tugasnya sehingga kurang berperan aktif dalam mendukung program peningkatan profesional guru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusunan program tahunan sekolah merupakan salah satu perencanaan yang dilakukan kepala sekolah. khususnya mengenai program peningkatan kemampuan profesional guru dalam setiap program kerjanya dan juga adanya upaya pembinaan tenaga kependidikan melalui program supervisi. Program untuk meningkatkan kompetensi profesional guru tersebut antara lain adalah dengan pelatihan atau penataran, workshop, dan seminar.

Kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah, memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan sekolah dan profesionalisme guru. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah memotivasi guru dalam bentuk bimbingan, saran teguran dan dorongan dengan memberikan pemahaman kepada guru tentang perlunya peningkatan kompetensi profesionalisme. Kepala sekolah telah berupaya secara maksimal dalam memainkan peran dan fungsinya sehingga dapat menemukan gagasan baru dalam mencari strategi dan kegiatan dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada SD Negeri Unggul Montasik merupakan salah satu strategi utama kepala sekolah dengan menerapkan perannya sebagai emaslim. Pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dilakukan secara kontinu, dimana segala bentuk kegiatan pembinaan diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan maju sesuai dengan perkembangan zaman.

Pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah SD Negeri Unggul Montasik yaitu pelatihan penyusunan Silabus dan RPP, penerapan pembelajaran PAIKEM tidak ada program peningkatan namun pelaksanaan sudah dilaksanakan, mengikuti Kerja Kelompok Guru, mengikuti pelatihan-pelatihan dan penataran-penataran baik yang dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah dan meningkatkan kualifikasi guru ke jenjang lebih tinggi.

Menurut Fattah (2011:89) banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang pimpinan dalam mengelola organisasi, yaitu mencakup: “(a) intelektualitas, (b) hubungan sosial, (c) kemampuan emosional, (d) keadaan fisik, (e) imajinasi, (f) kekuatan jasmani, (g) kesabaran, (h) kemauan berkorban, dan (i) kemauan bekerja keras.” Ciri-ciri yang telah tersebut harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

Hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan

kompetensi profesional guru pada SD Negeri Unggul Montasik adalah kurangnya dukungan sarana dan prasarana, tanggung jawab guru yang masih rendah, komite sekolah kurang memahami peran dan tugasnya sehingga kurang berperan aktif dalam mendukung program peningkatan profesional guru.

Keberhasilan atau kegagalan seorang kepala sekolah tidak hanya ditentukan oleh dirinya sendiri, akan tetapi juga ditentukan oleh akumulasi subsistem yang terlibat, yaitu kepala sekolah sendiri dengan seperangkat potensinya, karakteristik bawahan, karakteristik situasi, kondisi, organisasi di luar manusianya, dan karakteristik situasi dan kondisi luar sekolah. Keberhasilan sekolah mengandung arti keberhasilan pemimpin sekolah. Untuk menunjang kemampuan kepala sekolah di samping kemampuan akademik yang telah dimiliki, perlu adanya penambahan yang berasal dari luar akademik seperti pelatihan, workshop dan seminar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program peningkatan kompetensi profesional guruyang dilaksanakan oleh kepala sekolah SD Negeri Unggul Montasik Unggul Montasik antara lain: pelatihan penyusunan RPP dan analisis (SKL, KI dan KD), mengaktifkan KKG,

peningkatan kegiatan ekstrakurikuler dan peningkatan kualifikasi guru.

2. Pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah SD Negeri Unggul Montasik yaitu pelatihan penyusunan Silabus dan RPP, penerapan pembelajaran PAIKEM tidak ada program peningkatan namun pelaksanaan sudah dilaksanakan, mengikuti Kerja Kelompok Guru, mengikuti pelatihan-pelatihan dan penataran-penataran baik yang dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah dan meningkatkan kualifikasi guru kejenjang lebih tinggi.
3. Hambatan-hambatan yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada SD Negeri Unggul Montasik adalah kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya tanggung jawab guru terhadap sekolah. Dari hasil pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada SD Negeri Unggul Montasik belum terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari faktor hambatan pengawasan dari kepala sekolah dan juga kurangnya dukungan dari komite sekolah, sehingga strategi yang digunakan pada sekolah SD Negeri Unggul Montasik ini belum terlaksana secara maksimal.

Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Penyusunan program peningkatan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar, agar guru memiliki kinerja sesuai dengan apa yang diharapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan kepala sekolah meningkatkan lagi kompetensi profesional kepada guru SD Negeri Unggul Montasik dengan membina dan memotivasi guru-guru ikut KKG, dan mengirim guru untuk mengikuti seminar dan workshop.
2. Pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah harus lebih giat lagi membina, membimbing, melatih, serta mengevaluasi kegiatan guru, agar tercapai tujuan dengan baik. Guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi profesional, sehingga diharapkan proses belajar mengajar bisa tercapai dengan maksimal.
3. Untuk mengatasi hambatan dalam peningkatan kompetensi profesional guru, kepala sekolah, komite atau masyarakat harus mendukung sepenuhnya, dalam hal ini dukungan dari komite dan masyarakat menjadi penting karena keterbatasan

pemerintah dalam pengadaan sarana dan prasarana serta pembiayaan pendidikan, menyebabkan dukungan serta partisipasi masyarakat menjadi semakin penting, terutama masyarakat yang berkaitan langsung dengan sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alma, B., 2012. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fattah, N., 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Herabudin, 2009. *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Purwanto, N., 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S., 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, D. dan Komariah Aan, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- Wahyudi, 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.